

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai negara kepulauan dan memiliki wilayah yang luas, telah dianugerahi dengan kekayaan alam yang tidak pernah ada habisnya. Dari keindahan alam untuk wisata hingga kekayaan alam yang bisa diproduksi menjadi sumber energi tersendiri, salah satunya berasal dari sektor pertanian seperti pertanian padi, kedelai, jagung, kacang tanah, ketela pohon dan ubi jalar. Selain itu, ada juga hasil dari pertanian yang disebut sebagai hasil pertanian tanaman perdagangan yaitu teh, kopi, kelapa, cengkeh, tebu, karet dan yang lainnya.

Dengan pertanian Indonesia yang semakin hari semakin besar, hal ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Indonesia yaitu sebagai sumber mata pencaharian. Salah satu daerah yang sangat cocok untuk lahan pertanian adalah daerah pedesaan dengan lahan pertanian yang sangat strategis dan sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian pokok sebagai petani. Pertanian merupakan suatu kegiatan manusia dalam bercocok tanam, berternak, perikanan serta kehutanan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup.

Lahan yang strategis sangat menguntungkan bagi para petani termasuk pedagang sayur yang menjual hasil bumi pada daerah tersebut. Mereka mampu

meriah keuntungan dengan berdagang sehingga mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Penyerapan tenaga kerja pedagang sayur hendaknya memperhatikan berbagai faktor seperti pengaruh modal usaha, produktifitas tenaga kerja, tingkat upah dan usia berdirinya usaha.

Upah merupakan faktor utama yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Upah yang terus meningkat akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaganya (Sumarsono, 2003). Selain upah modal juga memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Modal dikatakan sebagai faktor penyerapan tenaga kerja industri. Semakin besarnya modal yang telah ditanamkan mampu meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja (Haryani, 2002). Dalam memulai sebuah usaha, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha.

Usia berdirinya usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya (Asmie, 2008). Semakin lama pengusaha menjalani usaha maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Sebagian besar pengusaha menjalankan usahanya selama puluhan tahun, ada juga yang belasan

tahun namun belum tentu usaha yang lebih singkat menjalankan usahanya mendapatkan pendapatan yang lebih sedikit daripada usaha yang lebih lama menjalankan usahanya atau lebih banyak memiliki pengalaman. Selain itu faktor produktivitas juga mampu memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Produktivitas adalah jumlah hasil yang dicapai oleh seseorang pekerja atau unit faktor lain dalam jangka waktu tertentu. Produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik daripada hari kemarin, dan hari esok lebih baik dari ini (Sinungan, 2005:16). Sehingga berdasarkan pemaparan diatas faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah upah, modal usaha, produktivitas tenaga kerja dan usia berdirinya usaha.

Untuk mengukur besarnya pengaruh upah, modal usaha, produktivitas tenaga kerja dan usia berdirinya usaha terhadap penyerapan tenaga kerja maka peneliti melakukan penelitian di daerah Desa Baturiti. Desa ini berada di wilayah yang terletak pada ketinggian antara 700- 800 m diatas permukaan laut dengan kondisi iklim sejuk, sehingga pekerjaan penduduknya cenderung bergerak di bidang pertanian dalam bentuk berkebun sayur mayur. Banyaknya hasil pertanian dan perkebunan yang dihasilkan di daerah Baturiti dan sekitar ternyata mendorong proses distribusi hasil pangan terjadi di Desa Baturiti, khususnya di Pasar Sayur Mayur Baturiti. Proses distribusi ini terjadi karena dukungan letak geografis Pasar Baturiti yang berada pada lokasi strategis. Lokasi ini memberikan kesempatan bagi petani dan pekebun untuk mendistribusikan hasil pangan yang mereka peroleh dan memberikan keuntungan yang besar terutama

bagi pedagang sayur. Selain memperoleh keuntungan pedagang sayur mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sebagai karyawan atau buruh bagi pedagang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Baturiti khususnya di Pasar Sayur Mayur Baturiti dengan 2 narasumber yang bernama Ni Nyoman Pineh 40 tahun dengan sang suami Wayan Diarning 46 tahun mereka berpendapat bahwa proses penyerapan tenaga kerja untuk menjadi karyawan pedagang sayur mengalami kendala contohnya adalah kendala upah, karena usia usaha dagangnya yang belum menginjak 1 tahun maka mereka tidak biasa memberikan gaji yang konsisten dalam setiap bulannya seperti imbuhan sang istri apabila mereka memperoleh penjualan yang lebih maka gaji buruh perhari mencapai Rp.100.000 namun berbeda halnya jika sepi atau penjualan menurun maka gaji buruh pedagang sayur hanya sebesar Rp. 30.000 perhari. Selain usia berdirinya usaha yang masih muda, modal yang mereka gunakan masih tergolong rendah yaitu sebesar Rp.15.000.000 dengan sewa gedung sebesar Rp.5.000.000 total mereka hanya menggunakan kurang lebih Rp.10.000.000 untuk modal dagang, hal ini memberikan pertimbangan bagi pemilik untuk menyerap tenaga kerja karena hal yang dikhawatirkan adalah mereka tidak mampu memberikan upah yang sesuai dengan pekerjaan yang diselesaikan oleh sang buruh, sehinggal banyak tenaga kerja yang dirumahkan.

Sejalan dengan pendapat Gede Setepen yang memiliki toko sayuran di daerah tersebut ia memberikan anggapan bahwa penyerapan tenaga kerja buruh pedagang sayur jika dilihat mengalami beberapa masalah terutama di masa *Pandemic Covid-19* permasalahan yang muncul adalah terkait upah, jika tahun

2018 ia mampu memberikan upah sebesar Rp. 100.000 maka berbeda dengan sekarang yang hanya 50% perhari hal ini karena penjualan yang menurun. Selanjutnya adalah kemampuan buruh dalam menyelesaikan pekerjaannya contohnya adalah jika mereka hanya mampu untuk berdagang di kios dan tidak melakukan pekerjaan berat Gede Setepen hanya mampu memberikan upah sebesar Rp.60.000 berbeda dengan tenaga kerja sopir dan pengangkut barang mereka diberikan gaji sebesar Rp. 120.000 sesuai dengan produktivitasnya dalam menyelesaikan pekerjaan, namun permasalahan lain yang sering muncul adalah tenaga kerja *complain* terhadap gaji yang diberikan terutama penjaga kios yang merasa gajihnya kecil. Sehingga Gede Setepen melakukan penurunan terhadap tenaga kerja pada usaha dagangnya.

Berbeda halnya dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh narasumber buruh pedagang sayur yang bernama Ni Made Darmiki usia 57 tahun yang sudah bekerja puluhan tahun, ia berpendapat bahwa kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh bosnya sudah tidak seperti dulu lagi dalam artian produktivitasnya sudah menurun hal ini memberikan rasa cemas kepada Ni Made karena ia takut untuk diberhentikan. Seperti contoh jika 10 tahun yang lalu ia masih bisa memindahkan sayur seberat 25kg, berbeda halnya dengan sekarang ia sudah tidak mampu lagi. Permasalahan upah, produktivitas tenaga kerja dan usia berdirinya usaha menjadi pemicu rendahnya penyerapan tenaga kerja pada pedagang sayur di Baturiti.

Sehingga dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan dan keluhan yang disampaikan oleh narasumber maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh upah, modal usaha, produktivitas tenaga kerja dan usia berdirinya

usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada pedagang sayur mayur di Desa Baturiti.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini adalah penurunan penyerapan tenaga kerja pada pedagang sayur mayur di Baturiti.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka ditemukanlah beberapa permasalahan di dalam penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini di fokuskan pada masalah yang terkait dengan penyerapan tenaga kerja pada pasar sayur mayur di Baturiti

## **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Dari latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada pedagang sayur mayur di Baturiti?
2. Apakah terdapat pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada pedagang sayur mayur di Baturiti?

3. Apakah terdapat pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada pedagang sayur mayur di Baturiti?
4. Apakah terdapat pengaruh usia berdirinya usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada pedagang sayur mayur di Baturiti?
5. Apakah terdapat pengaruh upah, modal, produktivitas tenaga kerja dan usia berdirinya usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada pedagang sayur mayur di Baturiti?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada pedagang sayur mayur di Baturiti
2. Pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada pedagang sayur mayur di Baturiti
3. Pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada pedagang sayur mayur di Baturiti
4. Pengaruh usia berdirinya usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada pedagang sayur mayur di Baturiti
5. Pengaruh upah, modal, produktivitas tenaga kerja dan usia berdirinya usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada pedagang sayur mayur di Baturiti?

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai penyerapan tenaga kerja pada pedagang sayur mayur di Baturiti?

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat penulis peroleh adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pedagang sayur mayur di Baturiti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengatasi penurunan penyerapan tenaga kerja pedagang sayur mayur di Baturiti.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya penurunan penyerapan tenaga kerja pedagang sayur mayur di Baturiti
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi



penyerapan tenaga kerja dan dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.

- d. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penambahan referensi hasil-hasil penelitian yang telah ada yang nantinya akan berguna bagi pembaca dan dapat bermanfaat bagi masyarakat atau peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

